BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, selain upaya perolehan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka untuk melengkapi data utama. Kuesioner terdiri dari 13 butir pernyataan dengan perincian 4 butir pernyataan mengenai Pemeriksaan Pajak, 4 butir pernyataan mengenai Pengetahuan Pajak dan 5 butir pernyataan tentang Kepatuhan Pajak. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif sebagai alat bantu dalam penarikan kesimpulan.

4.1.1 Hasil Analisis deskriptif

Pada bagian ini akan diuraikan hasil skor tanggapan responden untuk mendapatkan gambaran deskriptif dari objek penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan. Untuk menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, penulis melakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dibandingkan dengan skor ideal. Kategori hasil kuesioner ditentukan dengan menggunakan pedoman dari Umi Narimawati (2007:84) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pedoman Pengkategorian

Kategori	Interval
Sangat kurang	20,00% – 36,00%
Kurang	36,01% – 52,00%
Cukup	52,01% – 68,00%
Baik	68,01% – 84,00%
Sangat baik	84,01% – 100%

Umi Narimawati 2007 : 84

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya, data responden yang telah menjawab kuesioner adalah sebanyak 100 responden. Dari data tersebut, profil responden dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

   Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	65	65%
Wanita	35	35%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui profil dari jumlah wajib pajak yang merupakan responden pada Kantor pelayanan Pajak Pratama Indramayu berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 65 orang atau sebesar 65% dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 35 orang atau 35%. Jadi sebagian besar responden berjenis kelamin pria.

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

   Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-25 tahun	21	21%
26-30 tahun	27	27%
31-35 tahun	18	18%
36-40 tahun	9	9%
di atas 40 tahun	25	25%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa paling banyak responden berusia antara 26-30 tahun, yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 27%. Disusul kemudian responden yang memiliki usia di atas 40 tahun yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 25%. Kemudian responden yang berusia 20-25 tahun ada sebanyak 21 orang atau sebesar 21%. Responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 18 orang

atau sebesar 18%. Sedangkan responden yang berusia 36-40 tahun hanya berjumlah 9 orang atau sebesar 9%. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia 26-30 tahun.

3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

   Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA	20	20%
D3	22	22%
S1	50	50%
S2	8	8%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbesar berada pada tingkat pendidikan sarjana S1 yaitu sebanyak 50 orang atau sebesar 50%. Disusul kemudian oleh responden pada kelompok pendidikan D3 yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 22%. Responden pada tingkat SMA berjumlah 20 orang atau sebesar 20%. Sementara responden yang berpendidikan terakhir S2 hanya ada 8 orang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkaan Masa Kerja

   Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 1 Tahun	22	22%
1-3 Tahun	21	21%
3-5 Tahun	37	37%
Lebih dari 5 Tahun	20	20%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan masa kerja kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 22%. Responden masa kerja 1-3 tahuun yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 21%. Responden masa kerja 3-5 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 37%. Sedangkan sebanyak 21 orang responden atau sebesar 21% masa kerja lebih dari 5 tahun.

4.1.1.2 Tanggapan Wajib Pajak Mengenai Pemeriksaan Pajak

Dalam tanggapan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Indramayu diukur menggunakan 4 butir pernyataan. Berikut distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan:

Tabel 4.6

Rekapitulasi Skor Tanggapan Wajib Pajak Mengenai Pemeriksaan Pajak

No.	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden				
			1	2	3	4	5
1	Tingkat Persiapan Pemeriksaan	F	50	32	16	2	0
		%	50,0	32,0	16,0	2,0	0,0
2	Tingkat kecermatan dan keterampilan	F	44	41	15	0	0

		%	44,0	41,0	15,0	0,0	0,0
3	Teknik Pelaksanaan Prosedur Pemeriksaan	**F**	47	45	8	0	0
		%	47,0	45,0	8,0	0,0	0,0
4	Pelaporan Hasil Pemeriksaan	**F**	57	33	10	0	0
		%	57,0	33,0	10,0	0,0	0,0
Total		86,5 %					

Berdasarkan keseluruhan jawaban responden mengenai pemeriksaan pajak. Dari data yang disajikan pada tabel di bawah terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh:

Tabel 4.7

Skor Tanggapan Responden Mengenai Pemeriksaan Pajak

No	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Persiapan pemeriksaan	430	500	86,0
2	Pelaksanaan pemeriksaan	429	500	85,8
3	Pelaporan hasil pemeriksaan	439	500	87,8
Total		**1298**	**1500**	**86,5**

Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh sebesar 1298 dan skor ideal untuk 3 pernyataan sebesar 1500. Maka untuk mengambil kesimpulan digunakan rumus sebagai berikut:

Skor / Total	Skor dalam %
1298	$\frac{1298}{5x3x100}$ X 100% = 86,5%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang diperoleh pemeriksaan pajak sebesar 1298 dan skor ideal yang dicapai sebesar 1500. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 86,5%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

4.1.1.3 Tanggapan Wajib Pajak Mengenai Pengetahuan Pajak

Dalam tanggapan wajib pajak mengenai pengetahuan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Indramayu diukur menggunakan 4 butir pernyataan. Berikut distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan:

Tabel 4.8

Rekapitulasi Skor Tanggapan Wajib Pajak Mengenai Pengetahuan Pajak

No.	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden				
			1	2	3	4	5
5	Informasi Batas Waktu Pembanyaran SPT	F	57	35	8	0	0
		%	57,0	35,0	8,0	0,0	0,0
6	Informasi Batas Waktu Pelaporan SPT	F	58	36	6	0	0
		%	58,0	36,0	6,0	0,0	0,0
7	Pegawai Pajak bekerja secara Profesional	F	51	29	15	5	0
		%	51,0	29,0	15,0	5,0	0,0
8	Pengetahuan Sistem Perpajakan	F	63	32	5	0	0

		%	63,0	32,0	5,0	0,0	0,0
Total		88,5%					

Berdasarkan keseluruhan jawaban responden mengenai pengetahuan pajak. Dari data yang disajikan pada tabel di bawah terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh:

Tabel 4.9

Skor Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan Pajak

No	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan	449	500	89,8
2	Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan	452	500	90,4
3	Pengetahuan mengenai sistem perpajakan	426	500	85,2
Total		**1327**	**1500**	**88,5**

Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh sebesar 1327 dan skor ideal untuk 3 pernyataan sebesar 1500. Maka untuk mengambil kesimpulan digunakan rumus sebagai berikut:

Skor / Total	Skor dalam %
1327	$\frac{1327}{5x3x100}$ X 100% = 88,5%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang diperoleh pengetahuan pajak sebesar 1327 dan skor ideal yang dicapai sebesar 1500. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut,

diperoleh nilai persentase sebesar 88,5%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan pajak sudah tergolong sangat baik.

4.1.1.4 Tanggapan Wajib Pajak Mengenai Kepatuhan Pajak

Dalam tanggapan wajib pajak mengenai kepatuhan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Indramayu diukur menggunakan 5 butir pernyataan. Berikut distribusi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan:

Tabel 4.10

Rekapitulasi Tanggapan Wajib Pajak Mengenai Kepatuhan Pajak

No.	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden				
			1	2	3	4	5
9	Kepatuhan WP Mendaftarkan Diri	F	39	45	15	1	0
		%	39,0	45,0	15,0	1,0	0,0
10	Menyetorkan SPT Tahunan	F	36	40	24	0	0
		%	36,0	40,0	24,0	0,0	0,0
11	Menghitung Pajak Terhutang	F	23	41	36	0	0
		%	23,0	41,0	36,0	0,0	0,0
12	Membanyar Pajak Terhutang	F	26	15	39	20	0
		%	26,0	15,0	39,0	20,0	0,0
13	Pembanyaran dan Tunggakan Pajak	F	52	39	9	0	0
		%	52,0	39,0	9,0	0,0	0,0
Total			78,4%				

Berdasarkan keseluruhan jawaban responden mengenai kepatuhan pajak. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh:

Tabel 4.11
Skor Tanggapan Responden Mengenai kepatuhan Pajak

No	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri	422	500	84,4
2	Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan	412	500	82,4
3	Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang	387	500	77,4
4	Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	347	500	69,4
Total		**1568**	**2000**	**78,4**

Dari data yang 1568 disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh sebesar dan skor ideal untuk 4 pernyataan sebesar 2000. Maka untuk mengambil kesimpulan digunakan rumus sebagai berikut:

Skor / Total	Skor dalam %
1568	$\frac{1568}{5x4x100}$ x 100% = 78,4%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa skor aktual yang diperoleh kepatuhan pajak sebesar 1568 dan skor ideal yang dicapai sebesar 2000. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 78,4%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 68,01% - 84,00% dengan kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa kepatuhan pajak sudah tergolong baik.

4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Tabel 4.12

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67225642
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.056
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel residual lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka diperkirakan terjadi multikolenearitas. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji multikoliniieiritas sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemeriksaan Pajak	.973	1.028
	Pengetahuan Pajak	.973	1.028

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Tabel di atas menunjukan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak diantara kedua variabel bebas tidak memiliki korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

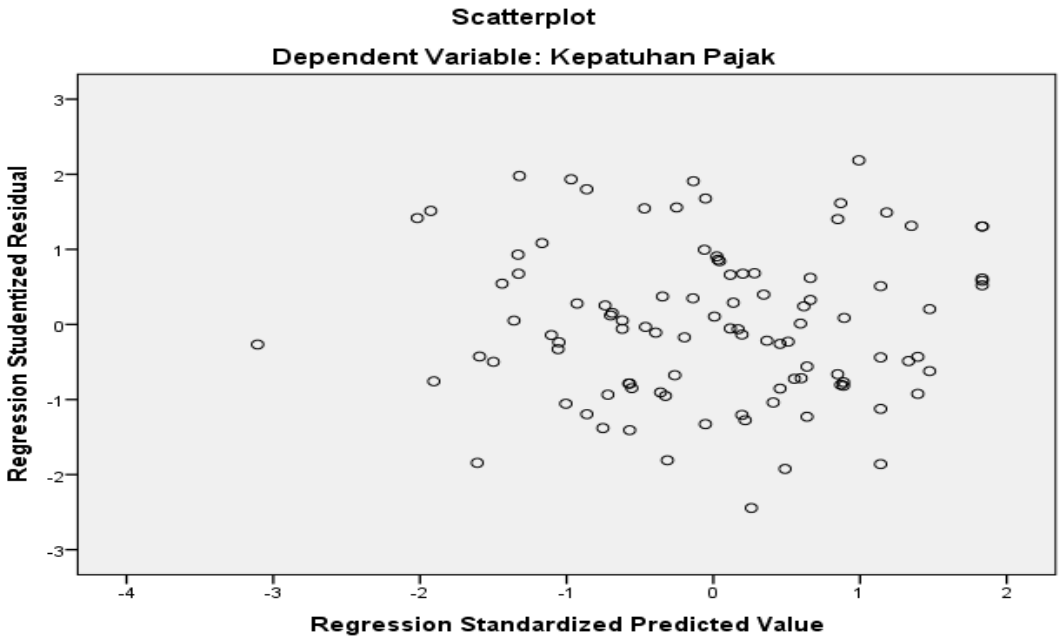
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang

lain tidak sama berarti menunjukan terjadi gejala heteroskedastisitas, tetapi jika sama maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homokedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskesdastitas dapat melihat grafik *scatterplot*.

Dasar analisis untuk menetukan ada atau tidaknya heteroskesdastitas, yaitu:

1. Jika adal pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskesdastitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesdastitas.



Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat

homokedastisitas. Dari ketiga pengujian asumsi klasik di atas, diketahui tidak ditemukannya pelanggaran asumsi klasik, sehingga analisis regresi linier berganda dapat digunakan.

4.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen ketika variabel independennya dinaikan atau diturunkan.Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y). Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.812	1.230		.660	.511
	Pemeriksaan Pajak	.626	.081	.548	7.701	.000
	Pengetahuan Pajak	.429	.079	.388	5.448	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0{,}812 + 0{,}626X_1 + 0{,}429X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 0,812 menyatakan bahwa ketika pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajakbernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kepatuhan pajak akan bernilai sebesar 0,812.

b. Nilai variabel X_1 yaitu pemeriksaan pajak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,626, artinya jika pemeriksaan pajak meningkat, sementara pengetahuan pajakkonstan, maka kepatuhan pajak akan meningkat sebesar 0,626.
c. Nilai variabel X_2 yaitu pengetahuan pajakmemiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,429, artinya ketika pengetahuan pajakmengalami peningkatan, sementara pemeriksanaan pajak konstan, maka kepatuhan pajak akan meningkat sebesar 0,429.

4.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.Korelasi yang akan disajikan dalam penelitian ini terdiri dari analisis korelasi simultan dan analisis korelasi parsial.

4.2.3.1 Analisis Korelasi Simultan

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara pemeriksaan pajak (X_1) dan pengetahuan pajak (X_2) dengan kepatuhan pajak (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.15

Analisis Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722[a]	.522	.512	1.68941

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Pajak, Pemeriksaan Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi (R) secara simultan yang diperoleh antara pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak dengan kepatuhan pajak sebesar 0,722. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah. Dimana semakin baik pemeriksaan dan pengetahuan pajak, maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya kepatuhan pajak. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,722 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799.

4.2.3.2 Analisis Korelasi Parsial

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara pemeriksaan pajak (X_1) dan pengetahuan pajak (X_2) dengan kepatuhan pajak (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.16

Analisis Korelasi Parsial Antara X_1 dan X_2 dengan Y

Correlations

		Kepatuhan Pajak
Pemeriksaan Pajak	Pearson Correlation	.612
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Pengetahuan Pajak	Pearson Correlation	.479
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

Dari tabel output di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

4.2.3.2.1 Hubungan Antara Pemeriksaan Pajak dengan Kepatuhan Pajak

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara pemeriksaan pajak (X_1) dengan kepatuhan pajak (Y) sebesar 0,612. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,612 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pemeriksaan pajak dengan kepatuhan pajak.

4.2.3.2.2 Hubungan Antara Pengetahuan Pajak dengan Kepatuhan Pajak

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara pengetahuan pajak (X_2) dengan kepatuhan pajak (Y) sebesar 0,479. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi pengetahuan pajak, akan diikuti pula oleh semakin tingginya kepatuhan pajak. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,479 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval 0,400 – 0,599.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan perpajakan. Denganmenggunakan *SPSS*, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel *output* berikut:

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722[a]	.522	.512	1.68941

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Pajak, Pemeriksaan Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Dari tabel *output* di atas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *R-square* yang diperoleh sebesar 0,522 atau 52,2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak memberikan kontribusi terhadap kepatuhan pajak sebesar 52,2%, sedangkan sisanya sebesar 47,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta* X *zero order* pada *output SPSS* sebagai berikut :

Tabel 4.18

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Pemeriksaan Pajak	.548	.612
	Pengetahuan Pajak	.388	.479

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,548 x 0,612 = 0,335 atau 33,5%
2. Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,388 x 0,479 = 0,186 atau 18,6%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari kedua variabel bebas yang diuji, terlihat pemeriksanaan pajak (X_1) memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kepatuhan pajak (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 33,5%, sedangkan 18,6% lainnya diberikan oleh pengetahuan pajak (X_2).

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Parsial

1. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

H_0 : $\beta_1 = 0$ Artinya, secara parsial pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

H_1 : $\beta_1 = 0$ Artinya, secara parsial pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan *SPSS*, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

Tabel 4.19

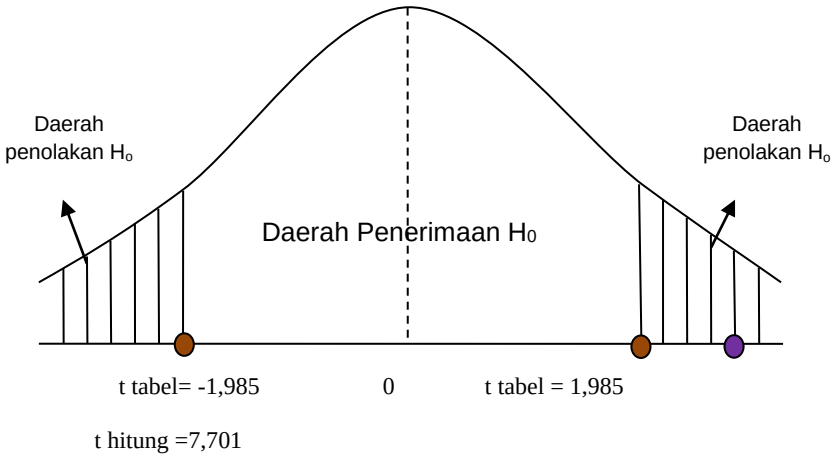
Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.812	1.230		.660	.511
	Pemeriksaan Pajak	.626	.081	.548	7.701	.000
	Pengetahuan Pajak	.429	.079	.388	5.448	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh pemeriksaan pajak sebesar 7,701. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=100-2-1=97, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 1,985. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $t_{-hitung}$ untuk variabel X_1 sebesar 7,701, berada diluar nilai t_{tabel} (-1,985 dan 1,985), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolakdan H_1diterima, artinya secara parsial pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2

Kurva Hipotesis Parsial X_1

2. Pengujian HIpotesis Parsial X_2

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya, secara parsial pengetahuan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

$H_1 : \beta_2 = 0$ Artinya, secara parsial pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan *SPSS*, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

Tabel 4.20

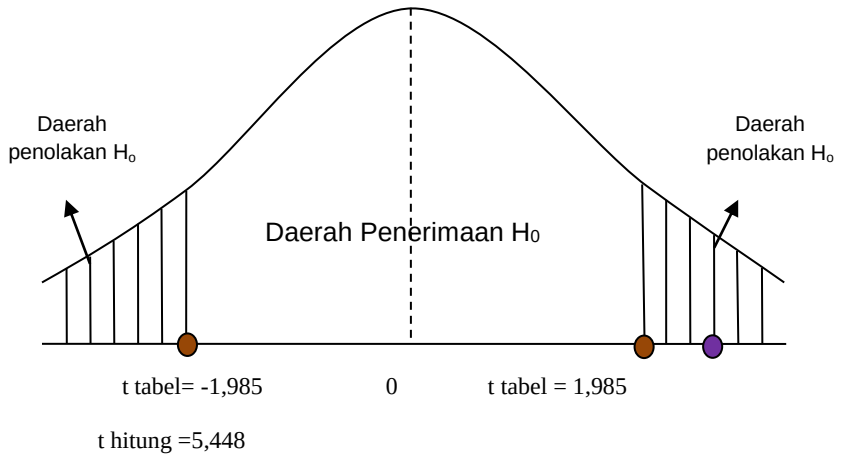
Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.812	1.230		.660	.511
	Pemeriksaan Pajak	.626	.081	.548	7.701	.000
	Pengetahuan Pajak	.429	.079	.388	5.448	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh pengetahuan pajak sebesar 5,448. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=100-2-1=97, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 1,985. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $t_{-hitung}$ untuk variabel X_2 sebesar 5,448, berada diluar nilai t_{tabel} (-1,985 dan 1,985), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1diterima, artinya secara parsial pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.3

Kurva Hipotesis Parsial X_2

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara pemeriksaan pajak (X_1) dengan kepatuhan pajak (Y) sebesar 0,612. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,612 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pemeriksaan pajak dengan kepatuhan pajak.

Pemeriksaan Pajak memiliki pengaruh signifikan dengan Kepatuhan Pajak sebesar 33,5% dan sisanya 66,5% disebabkan oleh faktor lain seperti kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara, pelayanan pada wajib pajak dan tarif pajak.

Hal ini sesuai dengan pernyataan **Salip dan Wato (2006) dalam Kamila (2010)** dengan pemeriksaan pajak akan mendorong timbulnya kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian **Enis Prihastuti (2014)** yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pemeriksaan pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Kegiatan pemeriksaan pajak memiliki peranan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Dalam menjaga agar Wajib Pajak tetap berada dalam koridor peraturan perpajakan, maka diantisipasi dengan melakukan upaya intensifikasi pemeriksaan terhadap Wajib Pajak yang memenuhi kriteria untuk diperiksa. Pemeriksaan pajak dapat berdampak pada peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan

Pajak yang pada akhirnya pajak yang dibayarkan Wajib Pajak akan masuk dalam kas Negara **(Maria, 2012).**

Kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan pajak yaitu kesulitan dalam peminjaman dokumen–dokumen kepada wajib pajak yang akan diperiksa guna mendukung lancarnya pemeriksaan pajak, dan juga wajib pajak yang susah ditemukan karena tempat tinggal wajib pajak yang sudah pindah tetapi wajib pajak tidak melapor kepada petugas pajak, dan apabila wajib pajak yang sudah di periksa dan terdapat tunggakan pajak, wajib pajak juga susah untuk membayarnya dan pengisiaan dan penyampaian SPT yang kurang baik.

Pemeriksaan Pajak pada KPP Pratama Indramayu diperoleh informasi bahwa skor aktual yang diperoleh pemeriksaan pajak sebesar 1298 dan skor ideal yang dicapai sebesar 1500. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 86,5%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Sehingga pada umumnya Pemeriksaan Pajak pada KPP Pratama Indramayu sudah berperan dengan cukup baik.

4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara pengetahuan pajak (X_2) dengan kepatuhan pajak (Y) sebesar 0,479. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi pengetahuan pajak, akan diikuti pula oleh semakin tingginya kepatuhan pajak. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai

sebesar 0,479 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval 0,400 – 0,599.

Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh signifikan dengan Kepatuhan Pajak sebesar 18,6% dan sisanya 81,4% disebabkan oleh faktor lain.

Pengetahuan Pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak mengenai peraturan perpajakan berkaitan dengan persepsi Wajib Pajak dalam menentukan perilakunya dalam kesadaran membayar pajak. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak, maka Wajib Pajak dapat menentukan perilakunya dengan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan perpajakan, salah satu penyebab berpengaruhnya pengetahuan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak adalah adanya sumber informasi perpajakan yang didapat oleh setiap Wajib Pajak. Salah satu sumber pengetahuan tentang pajak bagi para Wajib Pajak adalah dari petugas pajak, radio, televisi, majalah pajak, surat kabar, internet, buku perpajakan, seminar pajak, dan dari pelatihan pajak. Bertambahnya wawasan Wajib Pajak mampu memberikan kesadaran akan pentingnya pajak bagi mereka, Masyarakat, dan Negara **(Rahman, 2012).**

Menurut **Banu Witoyo (2008).** Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan pajak dan persepsi keadilan pajak terhadap tingkat kepatuhan pajak. Semakin baik pengetahuan Wajib Pajak dan konsultan pajak terhadap peraturan pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Supriyati (2008)**, bahwa pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib

Pajak. Hasil penelitian ini juga konsisten dan sejalan dengan penelitian **Bayu Ageng Wahyu Utomo (2011)** bahwa Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak yang akan mereka bayar, maupun manfaat pajak yang berguna bagi kehidupan wajib pajak sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak untuk memiliki NPWP dan membayarkan pajak terutangnya.

Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya masih rendah, Ketidak percayaan pada pemerintah dalam proses pemungutan pajak dan dalam pengelolaan dana pajak yang dihimpun dari masyarakat menyebabkan masyarakat segan untuk melaporkan pajaknya, Bahkan, untuk sekedar mendaftarkan diri sebagai wajib pajak saja masyarakat tidak terlalu antusias dan masih rendahnya pengetahuan pajak yang dikarenakan kurangnya sebagian besar wajib pajak memperoleh pengetahuan pajak dari petugas pajak.

Pengetahuan Pajak pada KPP Pratama Indramayu diperoleh informasi bahwa skor aktual yang diperoleh pengetahuan pajak sebesar 1327 dan skor ideal yang dicapai sebesar 1500. Dari hasil perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal tersebut, diperoleh nilai persentase sebesar 88,5%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 84,01% - 100% dengan kategori sangat baik. Sehingga pada umumnya pengetahuan Pajak pada KPP Pratama Indramayu sudah berperan dengan cukup baik.